

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI**

SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh

AFRIDA YANTI SRININGSIH

1901020171

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PERSEMBAHAN



Dengan penuh ikhlas dari hati paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang sentiasa mendudkung dan hadir dalam kehidupanku yang bahagia.

Kupersembahkan untuk Ayahanda saya yang tercinta Bapak Samsuddin, SE., dan Ibunda saya yang tercinta Ibu Risma Wati Ritonga yang telah membimbingku dengan penuh cinta dan sabar serta tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudara Kandungku abang Rudi Wijaya Pardosi, Fitriyaningsih, S.Tr.Keb, Kakak Dewi Sriningsih, S.Pd dan Adik Mutiara Indah Sriningsih terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak Dekan dan Wakil Dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih untuk sahabat seperjuanganku Adelia Amanda Sinaga Senantiasa memberikan bantuan maupun arahan, serta sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2019 yang telah banyak memberikan semangat serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO

*"HARGAI DIRIMU, HARGAI PROSESMU
TANPA BERPIKIR BAHWA KAMU TIDAK
LAYAK DAN ORANG LAIN LEBIH BAIK*

PERSETUJUAN

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI**

Oleh :

AFRIDA YANTI SRININGSIH
NPM : 1901020171

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 12 September 2023

Pembimbing



Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afrida Yanti Sriningsih
NPM : 1901020171
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 September 2023

Yang menyatakan



Afrida Yanti Sriningsih
1901020171

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 12 September 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Afrida Yanti Sriningsih** yang berjudul **"Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Afrida Yanti Sriningsih
NPM : 1901020171
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 14 September 2023

Pembimbing

Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Afrida Yanti Sriningsih
NPM : 1901020171
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Medan 14 September 2023

Pembimbing

Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Afrida Yanti Sriningsih
NPM : 1901020171
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr, MA
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu keabjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkandengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	¾Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	¾	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
-----------------	------	----------------	------

—ى	fathāh dan ya	Ai	a dan i
—و	fathāh dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa’ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
—ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و —و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال ramā: مار

qīla : قيل

d. Tamarbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup

Tamarbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat *faṭḥah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah*mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

Raudah al-afal-raudatul afal

لروضۃ الاففا

Al-madinah al-munawaroh

المدينۃ المنورة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

—	rabbanā	ربنا:
—	nazzala	نزل:
—	al-birr	البر:
—	al-hajj	الحج:
—	nu'ima	نعم:

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ال*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تاخذون
- an-nau' : النوع
- syai'un : شيء
- inna : ان

- *umirtu* : امرت
- *Akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazībibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laẓ'unzilafihial-Qur'anū
- SyahruRamadanal-laẓiunzilafihil-Qur'anū
- Walaqadra'ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafathunqarib
- Lillāhial-amrujami'an
- Lillāhil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Afrida Yanti Sriningsih, NPM: 1901020171. “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi” Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pembimbing Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu rancangan salah satu perangkat dalam sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM) yang harus disiapkan guru. Guru wajib memiliki kompetensi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai ketentuan pemerintah. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan apakah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sudah tepat digunakan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dan untuk mengetahui pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Adapun Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang disusun oleh guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Kata Kunci : Analisis, Perencanaan Pembelajaran dan kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Afrida Yanti Sriningsih, NPM : 1901020171. “Analysis of Learning Implementation Plans (RPP) Based on the Independent Curriculum in Islamic Religion Education Subjects at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi” Islamic Religious Education. Faculty of Islamic Religious Studies, Muhammadiyah University of North Sumatra. Supervisor Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

The Learning Implementation Plan is a design of one of the tools in a teaching and learning activity (KBM) that must be prepared by the teacher. Teachers must have the competence to prepare Learning Implementation Plans according to government regulations. At this time many of the educators are preparing lesson plans that are in accordance with the independent curriculum and their implementation has not been as expected. This has become the duty and responsibility of every educator, especially for Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. The formulation of the problem in this research is how the feasibility of implementing an independent curriculum-based learning plan and whether the development of an independent curriculum-based learning implementation plan is appropriate for use in SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. The purpose of this study is to describe the feasibility of implementing an independent curriculum-based learning plan at Tebing Tinggi 2 Public High School and to find out the development of an independent curriculum-based learning implementation plan at Tebing Tinggi 2 State High School. As for data collection using interviews, observation, and documentation. The results of this study can be concluded that the implementation plan for learning based on the independent curriculum in the subject of Islamic Religious Education at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi is in accordance with the implementation plan for learning based on the independent curriculum prepared by teachers at SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Keywords : Analysis, Lesson Planning, Independent Curriculum

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah membeikan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi”** guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sholawat dan salam semoga Allah selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju kepada zaman yang berilmu pengetahuan yang telah sama-sama kita rasakan pada saat sekarang ini. Kemudian kepada umat Rasulullah SAW, yang senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, semoga senantiasa diberikan kemudahan dalam setiap urusannya dan mendapatkan syafaat dari Nabi Allah Muhammad SAW.

Penulis menyadari dari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Samsuddin, SE dan ibunda tercinta Risma Wati Ritonga yang sudah merawat serta membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, terima kasih telah berjuang melawan kerasnya kehidupan ini demi sebuah harapan dan cita-cita mulia putrinya.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Syaukani Hasby, M.Ed selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen serta Biro Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.
10. Kepada Kakak kandung saya Fitrianiingsih, dan Dewi Sriningsih yang sudah membantu untuk mengkuliahkan saya dan memberikan yang terbaik dengan kerja kerasnya sampai saat ini.
11. Kepada abang kandung saya Rudi Wijaya, kakak ipar saya dan adik saya Mutiara Indah Sriningsih yang sudah memberikan semangat serta dukungan.
12. Kepada Bapak saya Sahatan Pasaribu, Ibu Kayani Ritonga, dan adik sepupu saya Annisa Danela Pasaribu yang sudah memberikan motivasi dan sudah menjadi rumah kedua saya.
13. Kepada keluarga besar saya yang sudah memberikan saya dukungan dan motivasi.
14. Kepada Sahabat saya Adelia Amanda Sinaga, yang menjadi saksi perjalanan hidup saya, yang menemani disetiap proses saya sampai saat ini.

15. Kepada teman seperjuangan saya Putri Isnaini, Hani zahra, Chaliza Aini Siregar, yang sudah memberikan hal-hal baik dan menemani proses perkuliahan ini.
16. Kepada Roy Munthe selaku pacar saya yang sudah memberikan motivasi dan menemani proses skripsi saya.
17. Kepada Nazmi Lailina, Sindi Sinukaban, Erliana Siregar, Inggrit Baskoro, Ihsan Fadillah, Ananda Pasaribu, Nur Erfiani, Sindy Rahmawati, Ihsan Maulana, Maharani, Andini.

Penulis tentunya menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan kesalahan mulai dari isi maupun susunannya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 7 Agustus 2023

Penulis

Afrida Yanti Sriningsih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	8
C. Modul Ajar	10
D. Langkah-Langkah Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	13
1.Kendala Penyusunan Modul Ajar	14
2.Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka	15
3.Kurikulum Merdeka	17
4.Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru	26
5.Pendidikan Agama Islam (PAI)	27
E. Kajian Penelitian Terdahulu	32
F. Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40

E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Keabsahan Data	43
DAFTAR PUSTAKA.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana diketahui bersama memiliki tujuan untuk mencetak generasi cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Pendidikan juga diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan yang jauh lebih baik. Pendidikan di Indonesia juga mendapat perhatian khusus karena dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara eksplisit tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian tanggung jawab negara. Pemerintah juga telah mengalokasikan dana untuk sarana peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti banyaknya beasiswa bagi siswa kurang mampu dan berprestasi, beasiswa bagi tenaga pendidik bahkan beasiswa melanjutkan studi di dalam atau di luar negeri hingga jenjang S3. Banyaknya peluang untuk meraih pendidikan tinggi mendorong para pendidik maupun siswa untuk bersemangat meraihnya. Di sisi lain, Indonesia juga memiliki sumber daya manusia (SDM) yang sangat banyak, namun kurang meratanya pendidikan di Indonesia menyebabkan terjadinya kesenjangan pendidikan yang nantinya akan berimbas pada kesenjangan sosial. Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya, (Hutabarat et al., 2022).

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum . Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum, (Manalu et al., 2022).

Kegiatan proses pembelajaran kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan setiap pengajar dalam proses belajar mengajar, maka dengan itu perlu untuk diketahui apa arti dari kurikulum itu. Yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah. Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan kurikulum maka perlu untuk diketahui bagaimana perkembangan kurikulum.

Menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, diantaranya menyebutkan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, para guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah di samping perlu memahami tentang pengembangan silabus, guru juga perlu memahami tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting untuk mengarahkan siswa agar berhasil dalam kegiatan proses belajarnya, (Bararah, 2017).

Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan. Kemudian, rencana yang lebih detail untuk masing-masing bagian atau divisi ditetapkan. Dengan cara semacam itu, organisasi mempunyai perencanaan yang konsisten secara keseluruhan, (Mamduh, 2015).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pembaruan terjadi di sebagian besar sekolah Indonesia yang meng-upgrade sistem pembelajaran yaitu kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan secara merata. Salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP, namun terdapat perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP. Sebagian sekolah telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebelum pembelajaran pertama dimulai, poin-poin yang disusun meliputi tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa, (Maulinda, 2022).

Model perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif dalam menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan yang baru. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya. Anak yang dilibatkan aktif selama proses pembelajaran akan memiliki banyak pengalaman belajar, sedangkan anak yang selama proses pembelajaran kurang terlibat aktif maka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar, (Anggraeni & Akbar, 2018).

Setelah melihat paparan di atas dan berdasarkan observasi peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum merdeka, merupakan perencanaan

yang dibuat oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memuat komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan dengan kurikulum. Peneliti ingin mengetahui apakah dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sudah berdasarkan kurikulum 2013 atau tidak, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum rencana proses pembelajaran dilaksanakan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Salah satu perangkat penting untuk mensukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar, akan tetapi belum menyesuaikan modul ajar dengan kurikulum merdeka.
3. Perkembangan dunia teknologi yang semakin berkembang pesat dan memiliki peran penuh dan jika sedikit saja tertinggal maka pendidikan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman yang secara dinamis selalu terjadi pembaharuan.
4. Kurangnya pemahaman mengenai kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Bila dilihat dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

2. Apakah Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum merdeka sudah tepat digunakan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi-informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis kurikulum merdeka dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk dunia pendidikan terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Bagi peneliti yang akan datang adalah hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih komperhensif dan meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dalam penulisan ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke menjadi lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang akan di uraikan penulis sebagai berikutnya :

Bab I: Berisi dengan pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, yang mencakup kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan teori atau konsep mengenai hal yang mendukung penelitian, dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode penelitian membahas metode-metode yang digunakan untuk menyusun teori-teori, yang mencakup pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi penelitian, temuan, dan pembahasan.

Bab V: Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan proses belajar mengajar harus menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar memenuhi syarat dalam mengajar. Sebagai mana dijelaskan oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012 hlm:120) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus .Lingkup pembelajaran yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk beberapa kali pertemuan atau lebih. Guru merancang RPP untuk semua pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan. Selain itu ada juga pendapat RPP menurut E. Kosasih (2014, hlm:144) RPP adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu didalam kurikulum/ silabus,(Gide, 2017).

Sebagaimana Permendikbud No.22 (2016) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satukali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD),(Gide, 2017).

Para guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah di samping perlu memahami tentang pengembangan silabus, guru juga perlu memahami tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting untuk mengarahkan siswa agar berhasil dalam kegiatan proses belajarnya. Berkenaan dengan hal ini, pemerintah menetapkan anggaran 20% dari APBN untuk kemajuan pendidikan.

Sehingga negara berharap guru sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan belajar siswa bisa menjadi seorang professional,(Bararah, 2017).

3. Langkah-Langkah Pengembangan RPP Kurikulum Merdeka

a. Melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan mengenai kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.

b. Melakukan asesmen diagnostik pada siswa mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mengidentifikasi kesiapan siswa sebelum belajar. Guru melakukan asesmen ini secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa.

c. Melakukan identifikasi dan menentukan entitas profil pelaja yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan beracuan dengan pendidikan berkarakter. Profil pelajar hakikatnya dapat dicapai dengan project , oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu dan dimensi program profil pelajar.

d. Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran, Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. Esensi dari tahapan ini adalah pengembangan materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

e. Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen. Pada tahap ini guru dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga insturmen asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar.

f. Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan.

g. Guru dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

h. Komponen esensial dapat dielaborasikan dalam kegiatan pembelajaran.

i. Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan.

j. Evaluasi modul.

4. Kendala Penyusunan RPP

Proses belajar mengajar tidak lepas dari kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Seorang pendidik harus bisa mengembangkan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Seiring perkembangan zaman dalam memperbaiki kurikulum sebelumnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran.

Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan. Hal inilah yang menjadikan calon pendidik kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Terdapat permasalahan yang dialami calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diantaranya:

- a. belum bisa membaca CP dengan baik.
- b. belum bisa menyusun TP (tujuan pembelajaran) dari CP (capaian pembelajaran) yang ada.
- c. belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP.
- d. kesulitan mengembangkan modul ajar, dan kurikulum merdeka memungkinkan berbentuk tematik, (Rindayati et al., 2022).

5. Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka

Di Indonesia, kurikulum terus-menerus mengalami pengembangan. Sejak Indonesia merdeka sampai saat ini, paling tidak telah mengalami 14 kali perubahan. Pada zaman Orde Lama atau zaman Presiden Soekarno berkuasa pernah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964, dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada zaman Orde Baru atau zaman kekuasaan Presiden Soeharto terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997. Usai zaman Orde Baru berakhir atau dimulainya masa reformasi terjadi 5 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum 2013 Revisi, dan Kurikulum Merdeka.²³ Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (Brier & lia dwi jayanti, 2020b).

Keputusan dari Kemendikbudristek di antaranya sebagai berikut:

- a. Kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Kurikulum 2013 ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
- d. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- e. Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan Keputusan Menteri ini.
- f. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan secara serentak mulai kelas I sampai dengan kelas XII.
- g. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka diberlakukan secara bertahap.
- h. Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan atas nama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

6. Kurikulum Merdeka

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses Pendidikan. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sudah barang tentu, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum. Mau ke mana arah pendidikan di Indonesia jika kurikulum tidak ada. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata yang hanya bentuk dokumen semata melainkan sebagai alat dan acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan terbaik demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagaimana mungkin pendidikan dapat terlaksana dengan baik, jika para pelaksana pendidikan tidak faham mengenai kurikulum itu sendiri, (Angga et al., 2022).

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum –dengan demikian –menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku. Dapat dibayangkan –terlepas dari konteks politik yang menyertainya --dalam kurun waktu enam tahun Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sudah berubah tiga kali, yakni: Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014-Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015-Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 berbarengan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini mencerminkan bahwa perubahan menuntut percepatan, bukan semata-mata kecepatan, (Suryaman, 2020).

Menurut Hidayani menjelaskan kurikulum menempati posisi sentral dalam seluruh ragam kegiatan pendidikan, agar terciptanya tujuan pendidikan, kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya, dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah baik, memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan nasional dengan tetap mengingat bahwa pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan berkembang, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum.

Kurikulum Merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Implementasi Kurikulum merdeka dilaksanakan dengan pendekatan bertahap agar memberi waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar. Perubahan kerangka kurikulum tentu

menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Tujuan perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi krisis belajar (*learning crisis*). Kita ingin menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan, (Purnawanto, 2022).

a. Merdeka

Merdeka belajar merupakan program baru dari Kemendikbud yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim, yang sebelumnya diterapkan oleh PT Cikal di sekolah Cikal. Hakikatnya, transformasi pendidikan melalui kebijakan adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu inovasi terbaru untuk mendatangkan SDM unggul yang memiliki Profil Pelajar Pancasila dan kurikulum merdeka belajar ditujukan kepada seluruh satuan pendidikan jenjang dasar, menengah, dan atas, (Maulinda, 2022).

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi, (Hasim, 2020).

Kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut, (Sutrisno et al 2022).

Konsep belajar yang aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan siswa sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini. Guru juga harus menjadi fasilitator untuk membentuk

karakter siswa yang berfikir kritis, kreatif dan berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi serta berkarakter. Tidak hanya mengandalkan kemandirian siswa yang mampu mencari sumber belajarnya seperti melalui e-book, guru perlu mempersiapkan beberapa metode belajar yang tepat terutama pada kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang tadinya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Konsep pembelajaran di luar kelas dapat memberikan suatu peluang bagi siswa untuk dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan guru. Dengan hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan berani mengutarakan pendapat, kemampuan bersosial, dan menjadi siswa yang berkompetensi. Siswa nantinya akan diberikan kebebasan mengelaborasi keterampilan yang ia punya. Dengan demikian, guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif, (Indarta et al., 2022).

Untuk mendukung agenda Merdeka Belajar tersebut setidaknya ada empat program yang dijadikan sebagai modal awal gebrakan Merdeka Belajar di dunia pendidikan saat ini. Gebrakan program Merdeka Belajar itu:

- 1) Menghapus Ujian Nasional dan menggantinya dengan model asesmen yang lebih menyeluruh dan tepat.
- 2) Menyederhanakan model rencana pembelajaran sehingga guru tidak terbebani administrasi.
- 3) Mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek atau kompetensi.
- 4) Membenahi sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru.

b. Program Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid

untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional. Kebijakan program “Merdeka Belajar” diluncurkan untuk mewujudkan kualitas SDM Indonesia terutama di era revolusi industri 4.0. Kebijakan program “Merdeka Belajar” meliputi empat pokok kebijakan yaitu Penilaian USBN Komprehensif, UN diganti dengan assessment penilaian, RPP dipersingkat dan zonasi PPDB lebih fleksibel.

Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si dalam Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020 memaparkan empat program kebijakan “Merdeka Belajar” yaitu sebagai berikut:

1. USBN 2020. Sebelumnya konsep pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Nasional mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) 6-Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Tetapi berdasarkan Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional, khususnya pada Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Selanjutnya pada Pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa bentuk ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan berupa portofolio, penugasan, tes tertulis atau bentuk kegiatan lain yang ditetapkan satuan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Kemudian pada Pasal 6 ayat 2 menyatakan bahwa kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan

pendidikan/ program pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian jika mengacu pada Permendikbud No 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional ini menunjukkan bahwa sekolah dan guru merdeka dalam menilai hasil belajar siswa.

2. UN. Ujian Nasional merupakan kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan sesuai dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang kemudian diganti menjadi Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional. Terkait dengan pelaksanaan UN tahun 2020 sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kegiatan UN yang terakhir. Selanjutnya di tahun 2021 mendatang UN akan diganti dengan istilah Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Asesmen dimaksud untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk bernalar menggunakan bahasa dan literasi, kemampuan bernalar menggunakan matematika atau numerasi dan penguatan pendidikan karakter.
3. RPP. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP
4. PPDB. Sebelumnya PPDB diatur dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Selanjutnya diatur dalam Permendikbud Nomor

44 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2020.

c. Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistic sebagai umpan balik untuk peserta didik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, (Purnawanto, 2022).

Prinsip-Prinsip Asesmen Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.

Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik,

tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, (Purnawanto, 2022).

Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmenasesmen berikut ini:

- 1) Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.
- 2) Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. Kedua jenis asesmen ini tidak harus digunakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran.

Adapun perbandingan antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum 2013 (K13) dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum merdeka sebagai berikut :

Perhatikan table dibawah ini:

RPP Kurikulum 2013	RPP Kurikulum Merdeka
Landasan Kurikulum : Dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	Landasan Kurikulum : Didasarkan pada kurikulum yang dibuat oleh guru-guru secara mandiri dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa disekolah.

Fokus Pembelajaran : Lebih fokus pada pembelajaran berbasis kompetensi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan.	Fokus Pembelajaran : Lebih fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.
Penilaian : Penilaian yang dilakukan dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi-kompetensi tersebut.	Penilaian : Menekankan pada penilaian dengan memperhatikan perkembangan karakter dan keterampilan siswa.
Pendekatan Pembelajaran : Lebih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada teori yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.	Pendekatan Pembelajaran : Menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan konteks ssekolah dan lingkungan sekitar.
Metode Pembelajaran : Lebih menekankan pada metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.	Metode Pembelajaran : Lebih menekankan pada pengguna metode pembelajaran yang inovatif dan efektif
Penerapan Kurikulum : RPP K-13 merupakan kurikulum nasional yang diterapkan diseluruh Indonesia.	Penerapan Kurikulum : RPP kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dibuat oleh guru-guru secara mandiri untuk diterapkan disekolah.
Pembuatan RPP :	Pembuatan RPP :

Dibuat berdasarkan pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah.	Dibuat oleh guru secara mandiri dengan mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
---	--

7. Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru

Peran dan tantangan guru menjadi perhatian utama dalam adanya kebijakan kurikulum baru. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru. Menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna dan bermutu adalah peran dan fungsi seorang guru. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu tersebut, guru perlu melakukan proses pembelajaran dan penilaian yang mengutamakan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki dari siswa. Selain itu, guru juga perlu memegang prinsip objektivitas, komprehensif, dan kesinambungan serta mengacu pada tujuan. Dalam menerapkan hal tersebut, guru perlu berkerjasama dengan lembaga pendidikan guna melakukan terobosan inovasi dalam mengelola pembelajaran dengan kebijakan kurikulum baru khususnya di masa pandemi. Namun masih saja ada guru yang tidak memiliki kesadaran kritis dalam memahami hakikat peran guru dalam pembelajaran sehingga tidak memiliki sikap progresif, adaptif dan futuristik terhadap kehidupan dan perkembangan zaman. Guru yang tidak memiliki kesadaran kritis seperti itulah yang akan susah mengembangkan pembelajaran dengan kebijakan kurikulum baru ini karena dampak dari pandemi Covid-19 ini masih terasa dalam dunia pendidikan dan harus ditangani salah satunya dengan adanya peran guru sebagai pintu pendidikan, (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Hilangnya motivasi belajar siswa menjadi titik awal peran guru ini dibutuhkan dalam membangun pembelajaran menggunakan kebijakan kurikulum baru. Karena pembelajaran tidak akan berlangsung dengan

bermakna apabila siswa sebagai aktor utama dalam pendidikan tidak memiliki semangat dalam meraih pendidikan itu sendiri. Apalagi dalam mengikuti perubahan pembelajaran karena adanya kebijakan kurikulum baru yang sudah tentu diperlukan adaptasi terhadap karakteristik siswa tersebut. Oleh karena itu, motivasi siswa ini perlu ditinjau terlebih dahulu mulai dari faktor penyebab hingga solusinya. Motivasi dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketercapaiannya tujuan pendidikan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga guru memiliki peran dalam membangun motivasi belajar siswa guna menyeimbangkan aspek pada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

8. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa, (Pendidikan & Islam, n.d.).

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan

untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkan standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan, (Maesaroh, 1970).

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam dalam Pengembangan kepribadian Islam manusia yaitu orang yang mempunyai wawasan yang religius, berwawasan kebangsaan, serta mempunyai peradaban dan kebudayaan Indonesia adalah hal sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu. Cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. (UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 9), (Azhari, 2017).

Majid and Andayani (2004) mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah :

- 1) pengembangan,
- 2) penanaman nilai,
- 3) penyesuaian mental,
- 4) perbaikan,
- 5) pencegahan,
- 6) pengajaran,
- 7) dan penyaluran.

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang

artinya berlangsung menurut cara yang benar (to proceed according to the right way). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, (Ahyat, 2017).

garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1) Ceramah dan Tanya jawab

Metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.

Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

d. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di lain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan”, (Rohmah, 2016).

Adapun strategi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak tahu tentang Sejarah Islam berubah menjadi tahu Sejarah Islam minimal berubah dari semula. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan kalau dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Juga akan tidak sama apa yang dikatakan baik, benar atau adil kalau kita menggunakan pendekatan agama karena pengertian, konsep, dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan konsep yang umum.
- 2) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan Teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.
- 3) Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar

mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar lain.

e. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam adalah satu dari sekian mata pelajaran yang diajarkan di dunia akademik, namun akan berbeda ketika pembelajaran ini diajarkan di sekolah yang bukan berbasis Islam. Pada sekolah yang berbasis Islam tentu pembelajaran ini akan jauh lebih terperinci, nantinya akan dipecah menjadi beberapa bagian lagi seperti: pembelajaran aqidah, akhlak, al-Qur'an, hadis dan mata pelajaran yang berinduk kepada pelajaran Agama Islam.

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu tujuan yang dicapai ialah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya, (Shodiq, 2019).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Banyak Penelitian terdahulu yang terkait perencanaan baik yang langsung maupun tidak langsung, diantaranya akan penulis paparkan dibawah ini.

1. Peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh peneliti Risqi Segara, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada tahun 2022, dengan judul peneliti "*Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal*". Perencanaan pembelajaran merupakan suatu perangkat yang

wajib disusun oleh setiap pendidik sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar. Adapun langkahlangkah penyusunan perencanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPS I SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dimulai dari menganalisa silabus. Pernyataan ini di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas X IPS I yaitu Bapak BN yang mengatakan⁴² :p “Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu guru melihat bagaimana menyusun rpp dengan baik dan benar dan kemudian langkah selanjutnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu kita harus mengkaji silabus terlebih dahulu, mulai melihat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), kegiatan pembelajarannya yang intinya akan dikembangkan lebih rinci dalam perencanaan pembelajaran, penilaian hingga alokasi waktu dan sumber belajar, yang semua itu menjadi acuan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran yang rinci. Adapun contoh KI dan KD yang telah disusun pada perencanaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam Kelas X IPS I SMA Muhammadiyah 18 Sunggal”.

2. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Utami Maulida Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani. “*PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA* Dewasa ini modul ajar kerap menjadi bahan perbincangan guru di sekolah seluruh jenjang, baik tingkat dasar, menengah dan atas. Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, menurut sungkono⁶ modul ajar bersifat unik dan spesifik, yang berarti ditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sasarannya. Sementara spesifik dapat diartikan bahwa

modul ajar didesain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan.

3. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Awalia Marwah Suhandi¹, Fajriyatur Robi'ah, 2022, *Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia'' Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru''* Kurikulum merupakan sebuah perangkat wajib yang menjadi pegangan atau pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Adanya perkembangan zaman menjadi latar belakang terjadinya perubahan kurikulum yang menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Perubahan kurikulum tersebut seyogyanya dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum prototype menjadi wajah baru dalam pendidikan di perubahan zaman abad ke 21 ini. Dengan ditetapkannya perubahan kebijakan kurikulum ini tentu membutuhkan kerjasama subjek utama dalam melaksanakan pendidikan. Peran guru dalam perubahan kebijakan kurikulum ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan. Namun dalam perubahan ini tentunya terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru agar pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam mewujudkan kualitas pendidikan Indonesia.
4. Penelitian Terdahulu yang dilaksanakan oleh Cindi Arjihan Desita Putri, Evilia Rindayati, Rian Damariswara, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022 "*Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual, akurat serta sistematis terhadap fakta mengenai objek tertentu secara mendalam.. Melalui objek penelitian tersebut akan diperoleh variabel-variabel yang menjadi permasalahan

sekaligus merupakan sumber data yang akan diteliti. Objek yang ditetapkan untuk diteliti adalah mengenai pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka sedangkan subjeknya merupakan mahasiswa S1- Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNP Kediri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara penelitian ini akan ditunjukkan kepada mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNP Kediri mengenai kesulitan-kesulitan yang mereka alami ketika pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang diambil dari hasil gambar-gambar perangkat pembelajaran yang mahasiswa buat.

5. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh,2022,” Hasrida Hutabarat,Rahmatika Elindr,Muhammad Syahril Harahap, Tapanuli Selatan.” *ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SEKOTA PADANGSIDIMPUAN*”. Penelitian dimulai dari SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, namun peneliti tidak mendapat izin untuk dapat meneliti di sekolah tersebut. Peneliti tidak mendapat jawaban apapun kenapa tidak diperkenankan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Tanpa berpikir panjang peneliti selanjutnya melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan hingga SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 7 sekolah di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan peneliti dapat menyimpulkan bahwa, SMA Negeri sekota Padangsidimpuan sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Prosedur pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini dilaksanakan sesuai aturan dari kemendikbud serta surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar. Dari kedelapan sekolah SMA yang ada di kota Padangsidimpuan, peneliti memang tidak berhasil meneliti kedelapan sekolah tersebut. Akan tetapi perbandingan yang tidak dapat

informasinya lebih sedikit daripada yang berhasil diteliti. Dimana, perbandingannya 1 (tidak ada informasi) banding 7 (dapat informasi). Sehingga penulis dapat menyimpulkan pernyataan bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di SMA Negeri sekota Padangsidempuan.

C. Kerangka Pemikiran

Pembaruan terjadi di sebagian besar sekolah Indonesia yang meng-upgrade sistem pembelajaran yaitu kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan secara merata. Salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP, namun terdapat perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP. Sebagian sekolah telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebelum pembelajaran pertama dimulai, poin-poin yang disusun meliputi tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa, (Maulinda, 2022).

Model perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif dalam menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan yang baru. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya. Anak yang dilibatkan aktif selama proses pembelajaran akan memiliki banyak

pengalaman belajar, sedangkan anak yang selama proses pembelajaran kurang terlibat aktif maka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar, (Anggraeni & Akbar, 2018).

Setelah melihat paparan di atas dan berdasarkan observasi peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum Merdeka, merupakan perencanaan yang dibuat oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memuat komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan dengan kurikulum.

Dalam konteks ini SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Peneliti ingin mengetahui apakah dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sudah berdasarkan kurikulum Merdeka atau tidak, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Analisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi”**.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data secara tertulis atau lisan dari subyek yang diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif setelah seluruh data sudah terkumpul dan lengkap, kemudian dibuat suatu kesimpulan. Alasan penulis mengapa penulis menggunakan penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Dengan begitu, penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan atau objek yang akan diteliti dalam pengumpulan data dan informasinya yaitu SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Penelitian ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Dalam artian, selama data belum terkumpul semua, maka penelitian akan terus dilakukan sampai waktu tertentu, dan apabila data-data yang penting telah berhasil dikumpulkan maka penelitian akan dihentikan.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen, (Rijali, 2019).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Jalan K.L Yos Sudarso KM.5 kode pos 20614, Kec. Rambutan, Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah disepakati oleh peneliti dengan pihak SMA. Adapun waktu penelitian ini akan dijabarkan peneliti melalui table dibawah ini :

No	Kajian Penelian	Bulan dan Minggu 2022/2023															
		Desembe				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Observasi																
3	Penulisan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Pengumpulan Data																
7	Penulisan Skripsi																
8	Bimbingan Skripsi																
9	Sidang Munaqosah																

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data adalah suatu kenyataan atau keterangan yang benar sebagai bahan yang dijadikan dasar untuk melaukan suatu kajian. Sumber data pada penelitian ini adalah salah

satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengembalian data yang berupa wawancara, observasi, yang dirancang khusus dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu, Guru mata pelajaran, siswa dan siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Data pada penelitian ini didapatkan secara tidak langsung tetapi melalui media atau perantara yang dicatat oleh pihak lain. Jenis data ini sering juga disebut dengan data eksternal. Seperti dokumentasi contohnya, jurnal, buku, dokumentasi berupa foto maupun video, dokumen resmi serta arsip yang ada di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kepala Sekolah, dan Tata Usaha SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah merupakan salah satu langkah yang sangat strategis dan sangat penting dalam penelitian karena tanpa mengetahui atau melalui teknik pengolahan data yang baik maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar data yang ditetapkan, (Wekke Suardi, 2019).

Teknik penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan untuk menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, (Brier & lia dwi jayanti, 2020a).

Peneliti harus menetapkan siapa dan apa yang akan diobservasinya, bagaimana cara mengobsevasinya, dimana dilakukan observasinya, dan juga hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian atau rumusan masalah. Observasi langsung dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Observasi yang peneliti lakukan pada saat penelitian adalah melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana pengembangan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peneliti juga berkomunikasi dengan pihak sekolah tentang penelitian yang akan peneliti laksanakan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Dengan begitu, proses pengumpulan data juga dilaksanakan secara langsung agar mendapat data yang valid mengenai hal-hal yang akan menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang

diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya, (Brier & lia dwi jayanti, 2020a).

Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Wawancara yang saya laksanakan secara langsung di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Guna mendapatkan informasi yang valid maka dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang diwawancarai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah.

3. Dokumentasi

GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, dalam Fu'adz Al-Gharuty menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”, (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Beberapa dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu : data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana dan prasarana serta proses pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna, (Rijali, 2019).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti, (Rijali, 2019).

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (Agusta, 2003).

Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, histogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola yang berhubungan serta dapat mempermudah peneliti untuk memahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi, (Rijali, 2019).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka uji keabsahan data dalam penelitian ini merujuk pada validitas data kualitatif yaitu menggunakan triangulasi Teknik untuk melihat keabsahan data kualitatif.

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, (Bachri, 2010).

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif, (Mekarisce, 2020).

Triangulasi meliputi empat hal, yaitu : (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan

wawancara tekstruktur, atau menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

2. Triangulasi Antar-Peneliti

Triangulasi antar-peneliti ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2017, 2016). Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan), misalnya ketika seorang periset ingin mengumpulkan data mengenai tata tertib yang ada di sekolah maka triangulasi bisa dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Dalam hal tersebut, setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Triangulasi teori hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau tesis statement. Diakui tahap ini paling sulit, sebab peneliti dituntut

memiliki expert judgment Ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

SMA Negeri 2 Tebing Tinggi merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di SMA Negeri 2 kota Tebing Tinggi ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran. Mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII SMA Negeri 2 Tebing Tinggi didirikan pada tahun 1982.

Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelumnya dengan KBK. Kemudian sejak tahun 2013, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dimulai dengan tingkat pertama sampai dengan 2015. Pada tahun 2016, kurikulum digunakan menjadi kurikulum 2013 revisi 2016. Guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sebagian besar adalah pegawai-pegawai pemerintah dan guru honor yang diangkat dari komite untuk membantu kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi memenuhi kekurangan guru yang tersedia.

SMA Negeri 2 Tebing Tinggi termasuk sekolah Adiwiyata Nasional dan sampai saat ini berusaha menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri. Semenjak tahun 2016, SMA Negeri 2 Tebing Tinggi juga menjadi sekolah Kewirausahaan. Dimana peserta didik dilatih untuk berwirausaha dengan menghasilkan produk berupa kreasi makanan, kerajinan dengan bahan yang tidak terpakai dan pengolahan kerajinan lainnya.

Di tahun 2023 ini, SMA Negeri 2 Tebing Tinggi berusaha mengikuti Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan waktu pelaksanaannya setiap hari Kamis. SMA Negeri 2 Tebing Tinggi juga selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk peserta didiknya sehingga pembaharuan selalu terjadi setiap tahunnya.

2. Profil SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

a. Identitas SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

1. Nama : SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
2. NPSN : 10211586
3. Alamat : Jalan K.L Yos Sudarso Km 5
4. Desa/Kelurahan : Rantau Laban
5. Kecamatan : Rambutan
6. Kabupaten/Kota : Tebing Tinggi
7. Provinsi : Sumatera Utara
8. Kode Pos : 20614
9. Email : smanegeriduatebing@yahoo.com
10. No Telepon : -
11. Status Sekolah : Negeri
12. Jenjang Pendidikan : SMA
13. Akreditasi : A
14. Lintang : 3.3715
15. Bujur : 99.1665
16. Waktu Penyelenggara : 6 Hari/Pagi, Pukul 07:15 s/d 14:00 WIB
17. Naungan : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
18. No. SK Pendirian : 0298/0/1982
19. Tanggal SK Pendirian : 1983-07-01
20. Sumber Listrik : PLN
21. Akses Internet : Smartfreen
22. Ekstrakurikuler : Gerakan Pramuka, Paskibra, Rohani Islam (Rohis), Volly, Karate, Taekwondo, Tenis Meja, Futsal, Kerohanian Kristen, Dokter Remaja dan PIKR.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

a. Visi

Visi dari SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ialah

- 1) Bertakwa
- 2) Berprestasi
- 3) Berbudaya
- 4) Berwawasan Lingkungan

b. Misi

Misi dari SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ialah :

- 1) Menyusun dan melaksanakan program pembelajaran yang berorientasi pada ketaqwaan, prestasi, berbudaya yang berwawasan lingkungan.
- 2) Menyusun dan melaksanakan program ekstrakurikuler yang dapat mendukung ketercapaian peningkatan ketaqwaan prestasi budaya yang berwawasan lingkungan.
- 3) Meningkatkan kompetensi kinerja tenaga kependidikan dan berorientasi pada ketaqwaan prestasi budaya yang berwawasan lingkungan.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana untuk keterlaksanaan pembelajaran yang optimal.
- 5) Membentuk masyarakat sekolah yang berwawasan ketaqwaan prestasi budaya yang berwawasan lingkungan.
- 6) Menyelenggarakan operasional sekolah yang transparan akuntabel dan didukung peran aktif masyarakat.

4. Tujuan SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

- a. Menghasilkan siswa yang memiliki wawasan keilmuan secara berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Dapat membangkitkan seluruh potensi kecerdasan siswa baik akademik maupun non akademik.
- c. Menghasilkan siswa yang mampu bersaing di tingkat internasional sesuai potensi yang dimiliki.
- d. Menciptakan nuansa religi melalui peningkatan ajaran agama yang terpadu.

- e. Menumbuhkan semangat kepedulian dalam memelihara lingkungan sekolah.
- f. Mewujudkan kultur sekolah yang berwawasan lingkungan dan sosial untuk kenyamanan proses pembelajaran.
- g. Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai sarana pendukung pendidikan dan media pembelajaran siswa.
- h. Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, indah, terpelihara dan lestari untuk mendukung terwujudnya sekolah adiwiyata.

5. Sarana Dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Tabel 1.1 : Sarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1	Ruangan Kelas	1				
2	Ruangan Perpustakaan	1				
3	Ruangan Kepala Sekolah	1				
4	Ruangan Guru	1				
5	Ruang Tata Usaha	1				
6	Ruang UKS	1				
7	Lab Komputer	1				
8	Ruang Olahraga	1				
9	Ruang Osis	1				

10	Ruang BK	1				
11	Ruang Seni	1				
12	Ruang Lab Bahasa	1				
13	Ruang Lab IPA	1				
14	Ruang Wakasek	1				
15	Musholla	1				
16	Kantin	4				
17	Kamar Mandi Pria	2				
18	Kamar Mandi Wanita	2				
19	Kamar Mandi Guru	2				

b. Tabel 1.2 : Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Intalasi Air				
2	Jaringan Listrik				
3	Jaringan Telepon				
4	Internet				
5	Akses Jalan				

6. Guru dan Karyawan

a. Tabel 1.3 : Guru dan Pegawai

NO	Nama	NIP	JK	Gol/Ruang	Jabatan
1	Paino, S.Pd.,M.Si	19670730200003 1002	L	IV/c	Kepsek
2	S.Fauziah Masytah, S.Pd	19650814198803 2002	P	IV/c	Guru
3	Sri Mulyono Herlambang	19690504199203 1007	L	IV/c	Guru
4	Tati Khairani, S.Pd	19640626198703 2007	P	IV/c	Guru
5	Zulidar Habsyah, S.Pd	19670102198811 2001	P	IV/b	Guru
6	Dra. Santianur Purba	19651205199303 2006	P	IV/b	Guru
7	Hadi, S.Pd	19650509198903 1004	L	IV/b	Guru
8	Dra. Asni Roosline Purba	19660818199512 2001	P	IV/b	Guru
9	Desmawati Munthe, S.Pd	19701207199903 2002	P	IV/b	Guru
10	Retni Suharianti, S.Pd	19670828199512 2002	p	IV/b	Guru
11	Dra. Yuniarti	19690920199702 2001	P	IV/b	Guru
12	Evi Maulisa,	19690609199403	P	IV/a	Guru

	S.Pd	1003			
13	Herliana Pakpahan, S.Pd	19671216200003 2001	P	IV/a	Guru
14	Tombang Sinaga, S.Pd	19681209200105 1002	L	IV/a	Guru
15	Umar Pasaribu, S.Pd.,M.Pd	19650311199003 1002	L	IV/a	Guru
16	Adi Sucipyo, S.Pd	19630908198703 1 006	L	IV/a	Guru
17	Tumpal Simbolon, S.Pd	19790505200502 1 006	L	III/a	Guru
18	Nuning Sriwulan, S.Pd	19770627200312 2 004	P	III/a	Guru
19	Romiana, S.Pd	19710210200502 2 001	P	III/a	Guru
20	Herawati Syam, S.Pd	19730629200502 2 002	P	III/a	Guru
21	Sriwahyuni, S.Pd	19761017200502 2 005	P	III/a	Guru
22	Hendra Sagita Putra, S.Pd	19861218200901 2002	L	III/a	Guru
23	Surya Dewi, S.Pd	19800911201001 2017	P	III/a	Guru
24	Drs. Janbinnen	19640805200604	L	III/a	Guru

	Saragih	1 004			
25	Drs. Purnama	19650201200701 1 007	L	III/a	Guru
26	Johannes Fresly Hsb, S.Pd	19841104201001 1 019	L	III/a	Guru
27	Titi Agustina, S.Pd	19870817201101 2 025	P	III/a	Guru
28	Agustina Romauli, S.Pd	19760802201001 2 019	P	III/c	Guru
29	Resiska Sihaaan S.Pd	19841004200902 2 004	P	III/c	Guru
30	Rahima, S.Pd	19671114199730 2 001	P	III/c	Guru
31	Ermila Khairisyanti S.Pd	19730828200701 2 004	P	III/c	Guru
32	Erika Hasibuan, S.Pd	19790818200801 2 004	P	III/c	Guru
33	Mulidarni, S.Pd	19691011200604 2 001	P	III/c	Guru
34	Rasmita Kaban, S.Pd	19770115200801 2 002	P	III/c	Guru
35	Wenny	19781017200801	P	III/c	Guru

	Fitriawati, S.Pd	2002			
36	Mustika Putri, S.S. M.Pd	19840720200804 2 001	P	III/c	Guru
37	Faisal, S.T	19791119200904 1 003	L	III/c	Guru
38	Hisar Edy Sibarani, S.Pd	19840130201101 1 006	L	III/b	Guru
39	Eksaudi Siallagan, S.Pd	19760828200701 2 004	P	III/b	Guru
40	Lisa Pratiwi Ginting, S.Pd	19871104201403 2 001	P	III/a	Guru
41	Eka Prihatini, S.Pd	19840207200904 2 008	P	III/c	Guru
42	Khaidir Putra, S.Pd	Honor	L	-	Guru
43	Romauli Manalu, S.Pd	Honor	P	-	Guru
44	Dina Astuty, S.Pd	Honor	P	-	Guru
45	Dewi Permatasari, S.T	Honor	P	-	Guru
46	Nurwilda Syafitri, S.Pd.,M.Pd	-	P	-	Guru

47	Dina Permatasari, S.Pd	Honor	P	-	Guru
48	Chalid Mawardi, S.Pd	Honor	L	-	Guru
49	Desi Natalia Ritonga, S.Pd	Honor	P	-	Guru
50	Fitriana, S.Pd	Honor	P	-	Guru
51	Evlin Lady Etania Sihaan, S.Pd	Honor	P	-	Guru
52	Nurhasanah Putri Wardani, S.Pd	Honor	P	-	Guru
53	Dendy Welly Pasaribu, S.Pd	Honor	L	-	Guru
54	Mhd.Reza Aditya, S.Pd	Honor	L	-	Guru
55	Dibasari Putri S.Pd	Honor	P	-	Guru
56	Elqori Nada Maulissa S.Pd	Honor	P	-	Guru
57	Adelia Safitri S.Pd	Honor	P	-	Guru

58	Monica Helena Purba S.Pd	Honor	P	-	Guru
59	Mastri Devalita Sihombing S.Pd	Honor	P	-	Guru
60	Erma Putri S.Pd	Honor	P	-	Guru
61	Ira Syafira S.Pd	Honor	P	-	Guru
62	Muhammad War Gunawan S.Pd	Honor	L	-	Guru
63	Sudarman S.Pd	Honor	L	-	Guru
64	Yosia Rajaguguk S.Pd	Honor	L	-Guru	
65	Nurul Maulida Sitorus S.Pd	Honor	P	-	Guru
66	Ferry Fadli Amos Samosir S.Pd	Honor	P	-	Guru
67	Hajijah	19840902 201412	P	II/b	Pegawai

	Nasution				
68	Suwarto	Honor	L	-	Pegawai
69	Sri Ningsih A.Md	-	P	-	Pegawai
70	Yusriani Pulungan SH	-	P	-	Pegawai
71	Ulil Rahmansyah	-	L	-	Pegawai
72	Rukijan	-	L	-	Pegawai
73	Amirullah	-	L	-	Pegawai
74	Adi Septiawan Nugroho	-	L	-	Pegawai
75	Seno	-	L	-	Pegawai
76	Neni Sriwahyuni	-	P	-	Pegawai
77	Joni Elvin	-	L	-	Pegawai
78	Dewi Aulia Fatma SE	-	P	-	Pegawai
79	Hami Masri Manurung SE	-	P	-	Pegawai
80	Maya Fitria	-	P	-	Pegawai

	S.Sos				
81	Wagini	-	P	-	Pegawai
82	Wagimin	-	L	-	Pegawai
83	Hasan Basri	-	L	-	Pegawai

7.Data Siswa 3(Tiga) Tahun Terakhir

a. Tabel 1.4 : Data Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Tahun	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
2020	360	394	359
2021	359	359	359
2022	358	353	351

8.Prestasi Sekolah dan Siswa

a. Tabel 1.5 : Nama Guru dan Prestasi yang Diraih

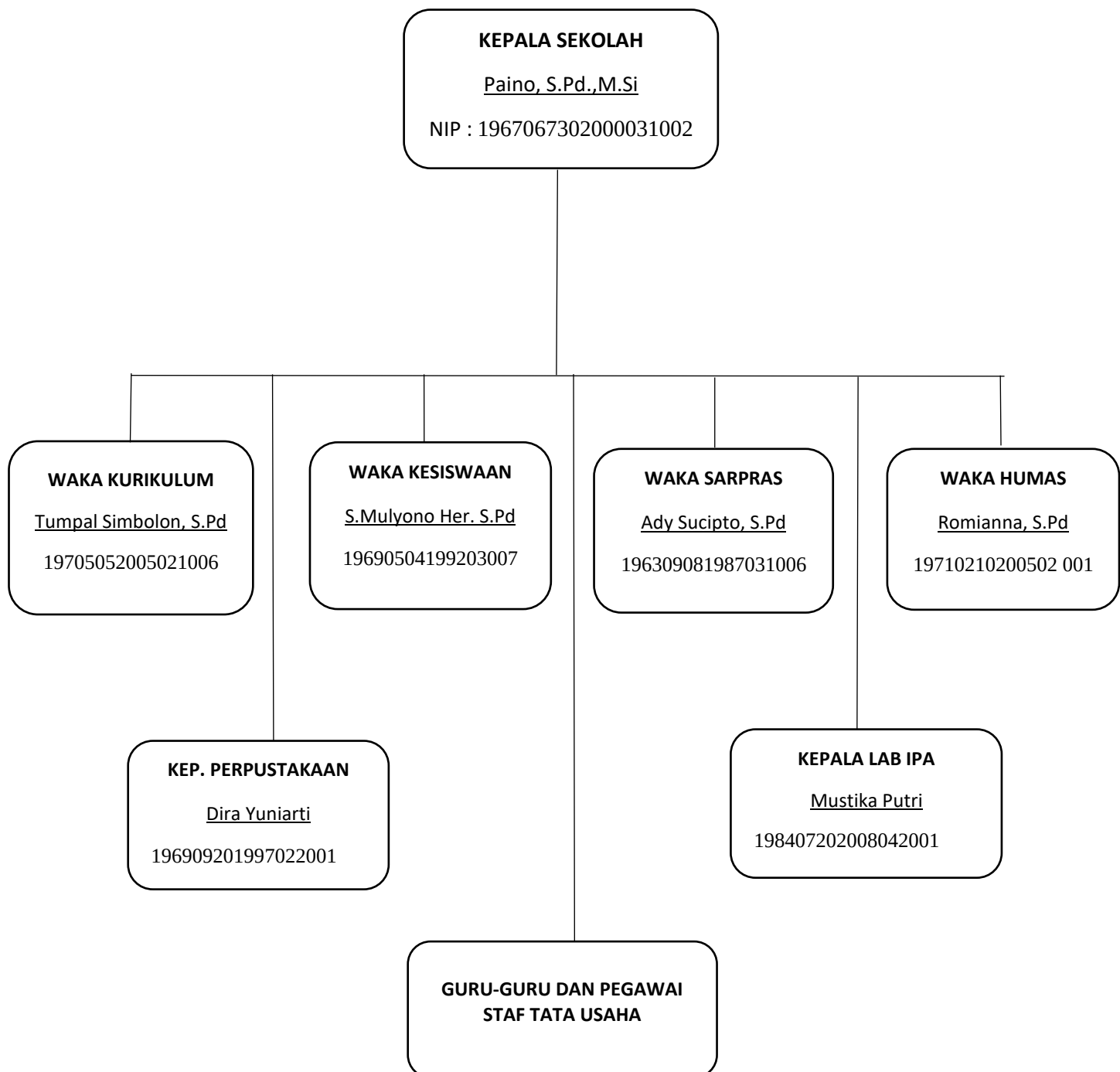
No	Nama Gedung Sekolah	Jenis Perlombaan	Peringkat Juara	Tingkat
1	Perpustakaan	Perpustakaan Terbaik	Juara Harapan II	Tingkat SMA/MA se-Provinsi Sumatrea Utara

b. Nama Siswa dan Prestasi yang Diraih

No	Nama Siswa	Jenis Perlombaan	Peringkat Juara	Tingkat
----	------------	------------------	-----------------	---------

1	Yusuf Afdillah	Karate	Juara I	Tingkat Asia (Thailand)
2	Figo Edi Sahputra	Atlit Lompat Tinggi Junior	Juara I	Tingkat Provinsi Sumatera Utara
3	Siswa Kelas XI	Futsal Antar Pelajar dari Pocari Sweat	Juara I	Tingkat Kota Tebing Tinggi
4	Siswa Putri	Bola Voli Putri	Juara III	Tingkat Pelajar Brimob Cup Siantar
5	Figo Harlen Basri	Gulat Putra	Juara I	Tingkat Pelajar Se- Provinsi Sumatera Utara
6	Febby Landa Marlina Dan Nisa Febrianti	Gulat Putri	Juara II	Tingkat Pelajar Se- Provinsi Sumatera Utara

9. Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil wawancara dari beberapa narasumber diantaranya adalah guru mata pelajaran agama islam dan peserta didik mengenai Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Dengan objek penelitian yang berfokus pada Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yang berganti menjadi Modul Ajar di kurikulum merdeka. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumen melalui pendekatan konten analisis, wawancara, observasi, serta menulis segala hal yang diperlukan untuk penelitian ini.

Selama penelitian ini ada beberapa macam temuan yang ditemukan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam yang disajikan tidak langsung dari Kemendikbud, akan tetapi dari guru pendidikan agama islam itu sendiri. Kemudian terdapat beberapa temuan lainnya mengenai kurikulum tersebut sehingga menjadikan RPP menjadi Modul Ajar, yang dimana modul ajar nya telah sesuai dengan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peneliti mengambil kemudian menentukan sumber data atau objek data yang sesuai sumber informasi dalam penelitian ini. Hasil proses wawancara dan observasi sebagai berikut :

1. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu perangkat yang wajib disusun oleh setiap pendidik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X IPA-6 di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dimulai dari maaenganalisa silabus. Pernyataan ini disampaikan oleh guru pendidikan agama islam kelas X IPA-6 yaitu Ibu Nurwilda Syahfitri, S.Pd.I,M.Pd. Yang mengatakan :

“Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu guru melihat bagaimana kondisi dan kebutuhan siswa dan kemudian langkah

selanjutnya mulai melihat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), kegiatan pembelajarannya yang intinya akan dikembangkan lebih rinci dalam perencanaan pembelajaran, penilaian hingga alokasi waktu dan sumber belajar, yang semua itu menjadi acuan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran yang rinci”

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Informasi Umum

Sekolah : SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : X/Genap

Alokasi Waktu : 1x40 menit

a. Komponen Inti (KI)

1) KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

2) KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong), kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

3) KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4) KI-4: Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	● Meyakini keberadaan Malaikat-malaikat Allah Swt.
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada Allah Swt. 3.4 Menganalisis mana beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	● Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada Allah Swt. ● Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S Al-Baqarah/2;285 dan Q.S An-Nisa/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah dengan menggunakan IT ● Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt ● Meneliti secara lebih mendalam isi Q.S Al-Baqarah/2;285 dan Q.S An Nisa/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah dengan menggunakan IT ● Menjelaskan makna isi Q.S Al Baqarah/2;285 dan Q.S An Nisa/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah dengan menggunakan IT
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt, dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	● Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S Al Baqarah/2;285 dan Q.S An Nisa/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah. ● Mendomontasikan hafalan Q.S Al Baqarah/2;285 dan Q.S An Nisa/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan (nagham) secara baik dan lancar.

	● Membaca sara tilawah Q.S Al Baqarah/2;285 dan Q.S An Nisa/4:136 tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah. Dengan nada yang khidmad, menarik, dan indah. ● Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. ● Menampilakan contoh perilaku berdasarkan Q.S Al-Baqarah/2;285 dan Q.S An-Nisa/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat melalui prsentasi, demonstrasi dan bersimulasi.
--	---

Tenaga pendidikan bidang mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi yang lain juga selalau melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah diterapkan,dimulai dari pendahuluan untuk memulai suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti mengingatkan pelajaran yang sebelumnya dan mengaitkan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari agar dapat dipahami oleh peserta didik dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif. Selain itu mengecek kerapihan tempat duduk peserta didik agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal.

Pendidik terkhusus guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, akan diberikan pengarahana terlebih dahulu dalam penyusunan prencanaan pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri.

“Meskipun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka tidak berdasarkan langsung dari kemendikbud, melainkan dari masing-masing guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam di kelas X IPA-4 SMA

Negeri 2 Tebing Tinggi. Maka dengan itu dapat dikatakan sudah cukup baik, dikarenakan kebanyakan dari guru yang ada di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, terkhusus bagi guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, sering melihat contoh pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dari geogle dan sudah memperhatikan kondisi siswa”

“Seharusnya setiap sekolah harus menyusun perencanaan pembelajarannya, baik itu berdasarkan kurikulum 2013 maupun kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, agar terpenuhi kebutuhan peserta didik. Karena jika melihat contoh dari geogle saja tidak relevan dan belum tentu efektif dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai.”

Pernyataan diatas disampaikan oleh ibu guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu ibu nurwilda syafitri, S.Pd.I,M.Pd. saat diwawancarai.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwasanya tujuan dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan para pendidik yang ada di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini harus berdasarkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, karena guru dituntut untuk agar mecapai suatu tujuan pendidikan, sehingga guru mengetahui dalam penyusunan rpp atau sekarang sudah menjadi modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

2. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Prinsip Perencanaan

Pembelajaran

“Bagaimana kesesuaian perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini”

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setiap pendidik itu sendiri harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan peserta didik disekolah , oleh sebab itu sebagai pendidik tidak hanya menjadi transformator saja kepada peserta didik, akan tetapi seorang pendidik juga dituntut menjadi motivator kepada peserta didik, agar menumbuhkan semangat belajar dari peserta didik itu sendiri, memberikan dorongan untuk belajar dengan cara otodidak dan

menjadikan sumber belajar peserta didik sehingga membantu untuk membentuk kompetensi dasar.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu Ibu Wilda syahfitri mengenai kesesuaian perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran harus selaras, harus sesuai, harus sepadan, dan cocok dengan ranah dan konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersemayam dalam pelukan kurikulum. Perencanaan pembelajaran juga merupakan cerminan dari sebuah disiplin ilmu pengetahuan, sehingga dalam langkahnya harus berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu memperhatikan kondisi dan karakter siswanya yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang baik.”

Ungkapan yang lain disampaikan oleh ibu Ermila selaku guru pendidikan agama islam juga kelas X tentang kesesuaian perencanaan pembelajaran menjelaskan bahwa:

“Guru di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian siswa memiliki keleluasaan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan baik di masyarakat, lingkungan pekerjaan maupun dunia pendidikan yang lebih tinggi.”

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi setiap pendidik dalam melaksanakan atau melakukan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dalam sebuah proses menyusun sebuah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan aturan yang berlaku atau berdasarkan kepada kurikulum merdeka. Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IPA-4 SMA Negeri 2 tebing Tinggi

belum terlalu berdasarkan kurikulum merdeka. Karena kurikulum merdeka ini tergolong kurikulum sangat baru, sehingga guru terkadang menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat di simpulkan yaitu dalam perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan tuntuan kurikulum, masing-masing guru pendidikan agama islam memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efesien perlu memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa, yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang baik.

Seharusnya seorang guru telah diberikan pengarah dan pembelajaran dalam membuat recana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sebenarnya dalam penyusun perencanaannya sudah berdasarkan kepada kurikulum merdeka, akan tetapi dalam melakukan proses pembelajarannya terkadang masih belum sesuai dengan kurikulum merdeka.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi beralamat Jl.K.L Yos Sudarso Km.05 Tebing Tinggi dapat ditemukan beberapa hal ,yaitu :

1. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 TebingTinggi, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu ibu Wilda Syahfitri sebagai berikut:

“Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran”

a. Mengkaji Silabus

“Langkah pertama adalah mengkaji silabus dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengkajian silabus disertakan KD, kemudian materi

pembahasan dalam kegiatan belajar mengajar, penilaian kepada peserta didik, alokasi waktu, maupun sumber belajar. Silabus juga menjadi suatu pedoman untuk pengembangan kegiatan belajar mengajar lebih lanjut”.

Adapun penulis menyimpulkan penjelasan diatas, sebelum membuat atau menyusun suatu perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA-4 SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dengan itu mengkaji silabus terlebih dahulu dengan melihat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, dan lain sebagainya.

b. Menentukan Tujuan

“Langkah kedua itu menentukan tujuan pembelajaran yang mana tujuan pembelajaran merupakan salah satu prioritas yang harus tercapai dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu tujuan pembelajaran adalah perihwal yang sangat penting dalam sebuah perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran”.

Dengan itu penulis menyimpulkan, ketika menyusun sebuah perencanaan pembelajaran maka guru PAI Kelas X IPA-4 SMA Negeri 2 Tebing Tinggi seharusnya menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum menyusun perencanaan pembelajaran. Sehingga membuahkan hasil yang baik dan efektif. Maka sangatlah penting seorang guru menentukan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu.

c. Menentukan Strategi Atau Metode Pembelajaran

“Langkah yang ketiga menentukan metode pembelajaran dalam sebuah perencanaan pembelajaran, dalam menentukan strategi pembelajaran pada sebuah perencanaan pembelajaran”.

Penulis dapat menyimpulkan penjelasan diatas yaitu seorang guru mata Pendidikan Agama Islam kelas X IPA-4 SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tentunya lebih mempersiapkan dirinya ketika sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, di mulai dari pendahuluan, penjelasan materi, serta penutup yang telah di sesuai dengan peserta didik dan lebih menekankan pada penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

d. Menentukan Jenis Penilaian

“Langkah keempat yaitu setiap pendidik dalam melakukan penilaian dengan melakukan tes maupun non tes, baik dalam bentuk tertulis maupun tes wawancara (lisan). Sesuatu yang akan atau setelah dilaksanakan tentunya sangat perlu penilaian, tidak terkecuali juga pada proses belajar mengajar dengan memperhatikan kondisi kebutuhan siswa”.

Penulis menyimpulkan bahwa seorang guru dapat mengevaluasi kemudian memperbaiki pembelajaran yang kurang baik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tetapi, guru lebih menekankan pada penilaian dengan memperhatikan perkembangan karakter dan keterampilan siswa

e. Menentukan Alokasi Waktu

“Langkah kelima yaitu menentukan alokasi waktu. Dalam menentukan alokasi waktu yaitu seorang pendidik harus memperkirakan berapa lama peserta didik itu dapat mempelajari materi yang telah di tentukan, bukan dari lamanya peserta didik mengerjakan tugas melainkan dapat mempertimbangkan kondisi, kemampuan peserta didik dalam kesulitan kompetensi dasar yang akan dicapai”.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa penentuan alokasi waktu sangat penting bagi peserta didik, terkhusus di kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

f. Menentukan Alat, Media dan Sumber Belajar

“Langkah keenam, yaitu menentukan alat, media, dan sumber belajar bagi peserta didik yang telah disesuaikan dalam langkah-langkah kegiatan belajar mengajar. Maka hal ini merupakan komponen yang akan mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, dilaksanakan sesuai dengan KI, KD, Materi dalam proses belajar mengajar.

Dari langkah-langkah yang peneliti paparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran dilakukan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah ada sesuai dengan kurikulum merdeka.

Seorang pendidik profesional itu harus bisa melakukan penyusunan perencanaan baik secara logis, dan sistematis sehingga pendidik itu sendiri dapat bertanggungjawab dengan apa telah dilakukannya, Rencana Pembelajaran (RPP) yang di kembangkan oleh pendidik harus memiliki makna yang mendalam, bukan hanya sebagai pemenuhan kelengkapan administrasi saja, akan tetapi juga cerminan dari sifat, sikap maupun profesionalnya seorang pendidik itu sendiri dalam menciptakan sesuatu yang lebih baik kepada peserta didiknya.

Supaya dapat menyusun sebuah yang baik dan benar, selain memperhatikan prinsip pengembangan dan penyusunan tersebut, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada Kurikulum 2013. Menurut Permendikbud No. 81 tahun 2013 adabeberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut:

1. Guru mencantumkan identitas, yang terdiri atas: nama sekolah, mata pelajaran /tema, atau subtema, kelas, semester, alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
2. Menentukan Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi yang dikutip dari silabus.
3. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata - kata operasional.
4. Mencantumkan materi ajar yang ditulis dalam bentuk uraian sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
5. Memilih metode pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap kompetensi yang hendak dicapai yang tergambar jelas pada indikator pencapaian kompetensi.
6. Dekapan pembelajaran ini menganalisis: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
7. Mencantumkan sumber dan media belajar yang digunakan.

8. Pemilihan sumber belajar mengacu pada rumusan yang ada pada silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media cetak dan elektronik, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional dan bisa langsung dikatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.

9. Menentukan penilaian yang meliputi penilaian proses dan hasil belajar. Yang terdiri dari tehnik, bentuk, instrument penilaian (tes dan non tes), kunci jawaban dan pedoman penskoran serta tugas.

2. Prinsip Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

“Prinsip apa saja yang harus dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran”

Setiap pendidik itu sendiri harus memperhatikan kemampuan peserta didiknya, oleh sebab itu sebagai pendidik tidak hanya menjadi transformator saja kepada peserta didik, akan tetapi seorang pendidik juga dituntut menjadi motivator kepada peserta didik, agar menumbuhkan semangat belajar dari peserta didik itu sendiri, memberikan dorongan untuk belajar dengan cara otodidak atau memanfaatkan berbagai macam media online kemudian alam sekitarnya yaitu menjadikan sumber belajar peserta didik sehingga membantu untuk membentuk kompetensi dasar.

“Mengenai prinsip-prinsip dalam penyusunan perencanaan pembelajar, ada beberapa yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu *yang pertama*, memperhatikan perkembangan individu peserta didik seperti memperhatikan kemampuan awal, potensi, bakat dan minat. *Kedua*, mendorong partisipasi aktif peserta didik, seperti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam berbagai minat dan bakatnya dalam belajar. *Ketiga*, proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, kreativitas, inovasi. Keempat, penekanan pada keterampilan dan keterpaduan antara KD, Indikator pencapaian kompetensi, materi, penilaian dalam pembelajaran”.

Menyusun Perencanaan pembelajaran yang baik dan benar, selain memperhatikan prinsip pengembangan dan penyusunan tersebut, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada Kurikulum 2013. Menurut Permendikbud No. 81 tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut:

1. Guru mencantumkan identitas, yang terdiri atas: nama sekolah, mata pelajaran/tema, atau subtema, kelas, semester, alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
2. Menentukan Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi yang dikutip dari silabus.
3. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata-kata operasional.
4. Mencantumkan materi ajar yang ditulis dalam bentuk uraian sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
5. Memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap kompetensi yang hendak dicapai yang tergambar jelas pada indikator pencapaian kompetensi.
6. Langkah pembelajaran ini memuat: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
7. Mencantumkan sumber dan media belajar yang digunakan
8. Pemilihan sumber belajar mengacu pada rumusan yang ada pada silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media cetak dan elektronik, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional dan bisa langsung dikatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.

9. Menentukan penilaian yang meliputi penilaian proses dan hasil belajar. Yang terdiri dari tehnik, bentuk, instrument penilaian (tes dan non tes), kunci jawaban dan pedoman penskoran serta tugas.

Dari hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap pendidik ketika akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang, maka sesuai dengan kebutuhan peserta didik mapun kondisinya.

3. Kendala Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

“Apa saja kendala yang dialami dalam penyusunan perencanaan pembelajaran”

“Menyusun perencanaan pembelajaran merupakan suatu tugas yang mulia dari seorang guru, karena selain untuk memenuhi kebutuhan administrasi juga memberikan kemudahan dalam belajar bagi setiap peserta didik karena sudah mempersiapkan outline atau sebuah gambaran proses pembelajaran agar efektif. Akan tetapi tidak jarang terdapat para guru yang mengalami kendala-kendala ketika menyusun suatu perencanaan pembelajaran, termasuk kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPA-4 SMA Negeri 2 Tebing Tinggi”.

Seorang guru mempunyai beban kerja sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2017 yang meliputi :

- a. Guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum dibaca dengan utuh bahkan tidak pernah dibaca.
- c. Kecenderungan berpikir bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merupakan Pemenuhan Administrasi saja.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan, kendala yang dialami pendidik, yaitu pendidik menganggap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu hanya

pemenuhan administrasi saja maka seorang pendidik merubah pemahaman menjadikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran hanya sebagai kewajiban guru profesional saja. Padahal para pendidik seharusnya akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditentukan.

4. Kesesuaian Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

“Menurut ibu bagaimana kesesuaian dalam penyusunan rencana pembelajaran”

“Perencanaan yang disusun oleh seorang guru haruslah sesuai dengan kurikulum merdeka dan aturan-aturan yang berlaku. Kemudian tidak terjadi hal yang menyimpang dikemudian hari dalam menerapkan perencanaan pembelajaran dengan sebagaimana mestinya. Perencanaan pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat-sangat urgent dalam proses pembelajaran serta pegangan setiap guru yaitu sebuah recangan pembelajaran yang telah disusun oleh setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran”.

Didalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru harus mengkaji atau memperhatikan beberapa point, yaitu:

- a. Melihat individu siswa. Pada individu setiap siswa terdapat perbedaan contohnya tingkah laku, IQ, dan cara belajar siswa. Seorang guru melihat atau memperhatikan setiap dari peserta didik, dari segi tingkah laku guru harus mampu melihat sehingga seorang guru juga dapat memberikan bahan atau materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dari tingkah lakunya. Kemudian bila seorang guru melihat dari IQ setiap peserta didik, maka seorang guru juga harus bisa memberikan pembelajaran yang mampu dipahami oleh setiap peserta didik. Sehingga setiap peserta didik mampu menyerap ilmu yang disampaikan setiap pendidik, dalam dunia pendidikan tentunya setiap peserta didik mempunyai kepribadian, seringkali ditemukan dan semuanya merupakan ciri khas dari peserta didik sebagai seorang siswa.
- b. Mendorong peserta didik untuk lebih aktif. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh E Mulyasa pada bukunya Implementasi Kurikulum 2013. Bahwa tugas

seorang pendidik tidak hanya menyampaikan berita saja kepada siswa dan siswi, yang lebih urgent adalah mampu menjadi fasilitator yang memiliki kewajiban untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar-mengajar kepada seluruh peserta didik, dengan harapan siswa dapat belajar pada suasana yang menyenangkan serta berani memberikan pendapat secara terbuka. Suasana tersebutlah yang akan menjadi modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sudah siap untuk beradaptasi, mampu berhadapi berbagai rintangan dan tantangan. Maka oleh karena itu setiap guru dituntut kreatif dalam menghadapi peserta didik. Sehingga guru menjadi motivator juga kepada peserta didik, kemudian peserta didik yang terus didoktrin untuk lebih semangat belajar menjadi lebih aktif kreatif dan inovatif.

c. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik Seorang tentunya dapat merencanakan sebuah proses pembelajaran yang berpusat hanya kepada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, kreativitas, motivasi, minat inspirasi, inisiatif, inovasi dan kemandirian. Sejalan dengan itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA-4 di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, senantiasa merancang sebuah perencanaan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik. Kegiatan pendahuluan guru sudah memancing peserta didik agar semangat dalam setiap kali proses pembelajaran dengan memaparkan apa saja yang akan diperoleh telah menuliskan metode pembelajaran apa saja yang ingin dipakai dan berpusat kepada setiap peserta didik.

d. Proses pembelajaran direncanakan untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis. Membaca dan menulis sering disebut dengan suatu kegiatan literasi, kegiatan literasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara keseluruhan, supaya menjadi lembaga pendidikan sebagai sebuah lembaga yang warganya memiliki sifat literasi.

e. Penekanan kepada keterkaitan dan keterpaduan peserta didik Semua komponen perencanaan pembelajaran harus memiliki keterpaduan, yang dimaksud dengan keterpaduan antara komponen yang satu dengan yang lainnya harus saling berkaitan. Pembelajaran mencakup tiga faktor yaitu motivasi belajar, kenapa perlu belajar, tujuan belajar, dan kesesuaian pembelajaran bagaimana cara belajar.

D. Keterbatasan Peneliti

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian maksimal sangatlah sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu menyebabkan informasi yang diperoleh tentang manajemen pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Dengan segala upaya peneliti telah meminimalisir faktor yang menghambat Manajemen pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudnya hasil skripsi walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti terdapat kesimpulan mengenai perencanaan pembelajaran yaitu “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi” dapat diambil kesimpulan diantaranya:

1. Langkah pada penyusunan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA-4 SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, seorang guru PAI sudah mengkaji silabus, kemudian menentukan tujuan pembelajarannya.
2. Kelayakan Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas X IPA-4 di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sudah berdasarkan kurikulum merdeka.
3. Pengembangan Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA-4 di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sudah cukup baik dan berjalan sesuai dengan kurikulum merdeka.
4. Guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ideal adalah , merencanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pelaksanaan pembelajaran disusun secara matang dan terperinci, pengukuran hasil belajar dalam evaluasi memiliki berbagai cara yang dilakukan.
5. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter membuat guru harus lebih kreatif dalam menentukan bahan penilaian dan mengembangkan penilaian bagi peserta didiknya.
6. Kemampuan guru PAI dalam penyusunan RPP kurikulum di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sudah menunjukkan hasil yang baik sekali yang mana didalam proses pembelajaran guru telah membuat dan menyusun RPP kurikulum merdeka

secara baik dan benar sesuai acuan dan kebutuhan peserta didik, menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat saran yang dapat memiliki kegunaan didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi yaitu, agar guru selalu memberikan arahan kepada siswa dan mempersiapkan siswa untuk menuju perubahan kurikulum yang akan terjadi. Selain itu dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk para guru agar menambahkan alokasi waktu pelajaran selama 10-15 menit lagi untuk memaksimalkan pembelajaran dan agar semakin meningkatkan efektivitas belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27, 02(1), 59.
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- angga, cucu suryana, ima nurwahidah, D. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Azhari, D. S. (2017). Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami. *Al-Irsyad*, 105(2), 5363.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020a). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian

Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)

Gide, A. (2017). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kegiatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 68–74.

Hutabarat, H., Elindra, R., Harahap, M. S., Pendidikan, F., Dan, M., & Pengetahuan, I. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *JURNAL MathEdu Mathematic Education Journal*, 5(3), 58–69.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>

Mamduh, H. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Manajemen*, 1(1), 7. <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding

Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Pendidikan, A. P., & Islam, A. (n.d.). *BAB III Pendidikan Agama Islam*. 65–88.

Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>

Rohmah, N. (2016). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>

- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02), 216–225. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Wahyuni, H. I., & Puspari, D. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v1n1.p54-68>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA

A. Wawancara Guru

Narasumber : Wilda Syahfitri, S.Pd.I.M.Pd

Status : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat ibu tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai rencana pembelajaran berbasis kurikulum merdeka? Apakah sudah sesuai?
3. Bagaimana kesesuaian perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi ini?
4. Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
5. Prinsip apa saja yang harus dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
6. Apa saja kendala yang dialami dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
7. Menurut ibu bagaimana kesesuaian dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?

Lampiran 2

DATA OBSERVASI

Daftar evaluasi ini disusun untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan.

Wawancara kepada siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Narasumber :Nadia Syafira

Kelas : X IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai Kurikulum Merdeka?	Kurikulum merdeka itu adalah kurikulum baru yang sudah diterapkan disekolah ini dengan pembelajaran intrakurikuler
2	Menurut anda bagaimana pembelajaran pada mata pelajaran PAI dikelas ini?	Pembelajaran pada mata pelajaran PAI dikelas ini sangat menyenangkan
3	Bagaimana pemahaman anda mengenai materi yang disampaikan oleh guru berdasarkan kurikulum merdeka ini?	Saya menjadi lebih mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4	Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda sebelum KBM Pembelajaran diakhiri?	Iya, sebelum guru menghakhiri pembelajaran selalu memberikan kata-kata motivasi sehingga sebelum balik ke rumah akan teringat motivasi yang diberikan dan menjadi dorongan agar lebih baik kedepan nya

5	Apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses kepribadian anda?	Guru selalu memberikan sebuah cerita kehidupan yang dimana terdapat suatu pelajaran yang dapat di petik
---	--	---

Narasumber : Sri Anggun Lestari

Kelas : X IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai Kurikulum Merdeka?	Kurikulum merdeka itu kurikulum yang pembelajarannya sesuai minat siswa
2	Menurut anda bagaimana pembelajaran pada mata pelajaran PAI dikelas ini?	Pembelajaran mata pelajaran PAI dikelas ini sangat menyenangkan, karena gurunya juga baik
3	Bagaimana pemahaman anda mengenai materi yang disampaikan oleh guru berdasarkan kurikulum merdeka ini?	Saya menjadi lebih mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru karena gurunya enak menjelaskan materinya
4	Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda sebelum KBM Pembelajaran diakhiri?	Guru memberikan motivasi nya sebelum mengakhiri pelajaran sehingga antusias untuk mendengarkan nya
5	Apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses kepribadian anda?	Selalu memberikan bimbingan setiap hari nya

Narasumber : Hartini Pratiwi

Kelas : X IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda mengenai Kurikulum Merdeka?	Kurikulum merdeka itu kurikulum baru yang pembelajaran intrakurikuler yang beragam siswa memiliki cukup waktu untuk memahami konsep pembelajaran
2	Menurut anda bagaimana pembelajaran pada mata pelajaran PAI dikelas ini?	Pembelajaran mata pelajaran PAI dikelas ini sangat menyenangkan, karena gurunya juga baik
3	Bagaimana pemahaman anda mengenai materi yang disampaikan oleh guru berdasarkan kurikulum merdeka ini?	Saya menjadi lebih paham apa yang disampaikan oleh guru saya.
4	Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda sebelum KBM Pembelajaran diakhiri?	Guru selalu Memberikan motivasi sekaligus nasehat untuk bekal kedepannya agar lebih semangat
5	Apa yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses kepribadian anda?	Memberikan nasihat bimbingan dan arahan

Lampiran Dokumentasi







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Bila menerima surat ini agar dikehutikan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

12 Jumaidil Awal 1444 H
 07 Des 2022 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Afrida Yanti Sriningsih

NPM : 1901020171

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 3,72



Megajukan Judul sebagai berikut;

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi	<i>Dr. Rizko H</i>	<i>Sagunani H</i>	<i>[Signature]</i>
2	Efektivitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Masih Sulit Dalam Baca dan Tulis Al-qur'an Dengan Menggunakan Metode Al-Yanbu'a di MTs Negeri Tebing Tinggi			
3	Penggunaan Metode Cerita Bermuansa Islami Dalam Upaya Menanamkan Moral Agama di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi			

NB: *Surat Cetak Panduan Skripsi*

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
 Wassalam

Hormat Saya

Afrida
 (Afrida Yanti Sriningsih)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU

UIN (Universitas Islam Negeri) Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN FIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8556/KAN-PT/Akred./PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 66224567 - 6631003
http://fas@umsu.ac.id | fas@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Riska Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

Nama Mahasiswa : AFRIDA YANTI SRININGSIH
Npm : 1901020171
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06/Maret/2023	1) Perbaiki Latar belakang 2) Perbaiki Rumusan Masalah 3) Tambahkan teori Pada Bab II	/	ACE Selesai pro
08/Maret/2023	Selesai Memperbaiki revisi		
09/Maret/2023	1) Bimbingan online - Jarak jauh tidak rapi		
04/Maret/2023	1) Bimbingan online - Membuat tabel perbandingan Rpp		

Medan, 06 Maret 2023



Diketahui/Disetujui Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

[Signature]

Dr. Riska Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

[Signature]

Dr. Syaukani Hasby, M.Ed



UMSU
Bergeraklah untuk kemajuan bangsa

Kita membangun negeri ini agar lebih maju
Kembangkan kemampuan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 11 Maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Afrida Yanti Sriningsih
Npm : 1901020171
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Senawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Syaifulani Hasby, M.Ed)

Pembahas

(Mawaddah Nasution, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Syaifulani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT.110/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Bari No 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 Fax: (061) 6623474, 6631003
<http://fat.umsu.ac.id> fat@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Kata Pengantar untuk surat pengantar akademik
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu 11 Maret 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dengan ini menerangkan bahwa

Nam : Afrida Yanti Sriningsih
 Npm : 1901020171
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Tebing Tinggi

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	- Merapikan Identifikasi Masalah - Memperbaiki Rumusan Masalah
Bab II	- Merapikan Pembahasan menggunakan Mendeler
Bab III	- Membuat Lampiran Wawancara.
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasrian Rully Satiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Dr. Syaukani Hashbi, M.Ed)

Pembahas

 (Mawaddah Nasution, M.Psi)



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 TEBINGTINGGI

Jl. K.L. Yos Sudarso Km 5, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi 20614, Telp. 0621-325076
NPSN 10211586, E-mail : smanegeriduatebing@yahoo.com, website: sman2tebingtinggi.sch.id
"Terakreditasi – A"

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.22.1/ 101 /SMAN.02.TT/VIII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: PAINO, S.Pd.,M.Si
NIP	: 196707302000031002
Pangkat/Gol	: Pembina Utama Muda/ IVc
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi
Unit Kerja	: SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi

dengan ini menerangkan benar bahwa :

Nama	: AFRIDA YANTI SRININGSIH
NPM	: 1901020171
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Benar telah melakukan riset guna memperoleh data penyusunan skripsi dengan judul: "*Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi*"

Riset dilaksanakan pada 05 Agustus 2023 sesuai dengan Surat Penelitian dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA Nomor : 355/II.3/UMSU-01/F/2023 tanggal 31 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tebing Tinggi, 10 Agustus 2023
KEPALA SEKOLAH

PAINO, S.Pd.,M.Si
NIP. 19670730 200003 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap	: Afrida Yanti Sriningsih
Tempat Tanggal Lahir	: Hasang, 17 Mei 2001
NPM	: 1901020171
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Mahasiswa
Anak ke	: 4 dari 5 bersaudara
Alamat	: Dsn 1, Desa Hasang, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhan Batu Utara

Nama Orang Tua

Ayah	: Samsuddin, SE
Ibu	: Risma Wati Ritonga

Pendidikan

2007 - 2013	: SD Negeri 112270 Hasang
2013 - 2016	: MTs Negeri 2 Damuli Pekan
2016 - 2019	: SMA Negeri 1 Kualuh Hulu
2019 - 2023	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara